



**PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS OPERASI,
VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM 1725100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM : 1725100269
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

MEDAN, NOVEMBER 2020

Ketua Program Studi

Dr. Rahma Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.

Dosen Pembimbing I

Dr. Jurnawan, SE., M.Si.

Dekan Fakultas Sosial Sains



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.

Dosen Pembimbing II

Dr. Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

PESERTUJUAN UJIAN

NAMA : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM : 1725100269
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS
OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA.

MEDAN, NOVEMBER 2020

KETUA

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si.)

ANGGOTA I

(Junawan, SE., M.Si.)

ANGGOTA II

(Dwi Sarwanati, S.Pd., M.Si.)

ANGGOTA III

(Anggi Pratama Nst, SE., M.Si.)

ANGGOTA IV

(Dra Mariyam, AK, M.Si., CA.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM : 1725100269
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14 Oktober 2020



MUHAMMAD ALWI PULUNGAN

1725100269

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 05 November 1993
NPM : 1725100269
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl.Karya Setuju Gg. Bidan Baru No. 19

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian Surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
1725100269



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 05 November 1993
 No. Pokok Mahasiswa : 1725100269
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,22
 No. Hp : 082165666515
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSINTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Ada



(Ir. Bhekti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 08 Februari 2020

Permohon,

(Muhammad Alwi Pulungan)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Mita, S.P., M.Hum., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Junawan, S.P., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, S.P., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 08 Februari 2020 10:02:01



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 6455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas
 Pembimbing I
 Pembimbing II
 Mahasiswa
 Program Studi
 NPM Mahasiswa
 Pendidikan
 Tanggal Akhir/Skripsi

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si
 : MUHAMMAD ALMI PULUNGAN
 : Akuntansi
 : 1725100269

Strata I
 Pengaruh Besaran Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	- Perbaiki latar belakang. - Rumusan Masalah, Tujuan, Keaslian Penelitian. - UP-date referensi - Kerangka konsep. - Sistematika penulisan - Pertanyaan Refleksi dari buku		
2019	- Latar belakang Masalah - Sistematika penulisan		
	- Ace Seminar proposal		

Medan, 21 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : JUHAWAN, SE., M.Si
 :
 : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
 : Akuntansi
 : 1725100269
 : Strata I

Pengaruh Esoran Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Anggaran,
 Tingkat Hubung dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba
 Pada Perusahaan Perdagangan Esoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	lagore Dan Pucuk Tahle di Kantor Bely	<i>[Signature]</i>	
2	Dah dala Tahle Halar Belay de kant Sumbang	<i>[Signature]</i>	
3	Dapt Pund Laph	<i>[Signature]</i>	
4	Ace Suro Pund	<i>[Signature]</i>	

Medan, 21 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh:
 Dekan,

 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
N.P. M : 1725100269
Tempat/Tgl. : MEDAN / 05 November 1993
Alamat : Jl. Karya Gg. Bidan Baru No.19, Karang Berombak, Medan Barat
No. HP : 082165666515
Nama Orang : H. JUNGJUNG PULUNGAN/H.J. ROSMA NASUTION
Keahlian : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Besaran AkruaI, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persintensi Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan tuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan saya dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 22 Oktober 2020
Muhammad Alwi Pulungan
Surat Pernyataan



MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
1725100269

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3190/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan terdapat:

: MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
: 1725100269

Kategori : Akhir

: SOSIAL SAINS
: Akuntansi

Sejak dihitung sejak tanggal 20 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Oktober 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Bugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

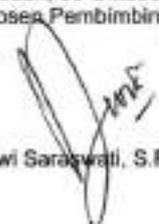
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM : 1725100269
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Besaran Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persintensi Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
15 Juli 2020	Alwi, Judul telah di acc. Maka silakan mulai menyusun proposal untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir kamu.	Disetujui
08 Oktober 2020	Alwi kamu kirim kembali dalam bentuk Ms.W y. saya mau koreksi langsung disitu	Revisi
08 Oktober 2020	Acc Meja Hijau	Disetujui

Medan, 08 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,


Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM : 1725100269
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Besaran AkruaI, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persintensi Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Oktober 2020	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 09 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 12-Oct-20 14:05:58

Author: Muhammad Alwi Pulungan_1725100269_Akuntansi.doc | Institution: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

100% (100%)



Distribution graph



Top sources of plagiarism

- % 116 words: 19087 <https://id.123dok.com/document/yn4tpe12-vigalrta-vd482las-penjualan-ef19c>
- % 57 words: 8783 <https://id.123dok.com/document/kuwq2onec-analisis-pengaruh-efektifitas-arsip-labs-v>
- % 52 words: 8155 <https://www.scribd.com/document/444444444-jumlah-denda-dan-denda>

[Show other Sources]

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Oktober 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 05 November 1993
Nama Orang Tua : H. JUNGJUNG PULUNGAN
No. P. M : 1725100269
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082165666513
Alamat : Jl. Karya Gg. Bidan Baru No.19, Karang Berombak, Medan Barat

Sangat bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Besaran Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persintensi Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	0

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Menyambut/Ditetujui oleh :



Muhammad Widjansarko, S.E., M.M.
Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
1725100269

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
C. Membuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (adti) - Mhs.ybs.

Ace Just lux
A. J. 19/12/2020



Amir S
PB. 24/12/2020

**PENGARUH BESARAN AKRUAL, ARUS KAS OPERASI,
VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MUHAMMAD ALWI PULUNGAN
NPM 1725100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang diteliti antara lain besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 8 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dari data tahun 2015-2018 berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran akrual dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun untuk variabel volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk uji koefisien determinasi adjusted (R^2) sebesar 0,937 atau 93,7% berarti hubungan antara besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan adalah tinggi. Sedangkan sisanya 6,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya book tax difference, corporate governance dan volatilitas arus kas.

Kata Kunci : Besaran Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect earnings persistence in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables studied include the amount of accruals, operating cash flow, sales volatility, level of debt and firm size. This research is an associative quantitative research and the sampling method used in this study is purposive sampling method with a total sample of 8 retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange and from 2015-2018 data based on certain criteria. The data used are the annual reports of each sample company published on the website www.idnfinancials.com. The analysis used is multiple regression analysis with a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done using the F test and t test. The results of this study indicate that the amount of accruals and operating cash flows has a significant effect on earnings persistence in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. However, sales volatility, debt level and company size have no significant effect on earnings persistence in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To test the adjusted coefficient of determination (R²) of 0.937 or 93.7%, it means that the relationship between the amount of accruals, operating cash flow, sales volatility, debt level and firm size is high. Meanwhile, the remaining 6.3% for other variables not examined by this study, for example, book tax difference, corporate governance and cash flow volatility.

Keywords: *Accrual Size, Operating Cash Flow, Sales Volatility, Debt Level, Company Size, Earnings Persistence.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Adapun judul penulis ajukan adalah sebagai berikut: “ **Pengaruh Besaran Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran dan saran kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini , terurama kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Junawan SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada yang tercinta kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda H. Jung Jung Pulungan dan ibunda Hj. Rosma Nasution serta kepada seluruh keluarga yang terus memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan motivasi yang membuat penulis akhirnya menyelesaikan skripsinya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian. Mudah-mudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, November 2020

Muhammad Alwi Pulungan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Persistensi Laba.....	14
2.1.2 Besaran Akreal	16
2.1.3 Arus Kas Operasi.....	18
2.1.4 Volatilitas Penjualan.....	22
2.1.5 Tingkat Hutang.....	24
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	26
2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Lokasi Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian/Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1 Populasi dan Sampel	38
3.3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.4.1 Variabel Penelitian	42
3.4.2 Definisi Operasional.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	51
4.1.2 Visi dan Misi BEI	54
4.1.3 Deskripsi Perusahaan Perdagangan Eceran.....	54
4.1.4 Statistif Deskriptif	64
4.1.5 Teknik Analisa Data	65
4.2 Pembahasan	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fluktuasi Laba Perusahaan Perdagangan Eceran	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2019	39
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2019	40
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	68
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.6 Uji Regresi Berganda.....	70
Tabel 4.7 Uji Parsial atau Uji-t	72
Tabel 4.8 Uji-F.....	74
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R ²).....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu aspek penting yang ingin dicapai setiap perusahaan untuk tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang tinggi dan konsisten demi menjaga eksistensi perusahaan tersebut. Tidak hanya laba tinggi, tetapi laba yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya juga menjadi tujuan setiap perusahaan sehingga dapat menjadi acuan prediksi laba untuk periode yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan laba mempunyai peran penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laba dikatakan berkualitas jika mencerminkan kelanjutan laba, dapat mempertahankan jumlah laba dimasa depan, relevan dan reliabel. Kualitas laba yang baik ini diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Kualitas laba ini yang kemudian akan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya pengambilan keputusan pembuatan kontrak dan keputusan investasi. Kualitas laba mengaju pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Adapun faktor yang menentukan kualitas laba ini mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih oleh perusahaan tersebut. Persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yang sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba.

Seluruh rangkuman kualitas laba dapat lebih jelas dilihat pada laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Secara ringkas laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak investor dan kreditur, pemerintah dan masyarakat secara umum. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, adapun tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari adanya industri-industri yang tumbuh secara dinamis. Industri tersebut dibentuk oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Industri perusahaan retail dewasa ini cukup memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini diketahui karena semakin banyaknya jenis dan bentuk perusahaan retail yang terus berkembang di Indonesia menuntut para pengusaha bersaing untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya salah satunya dengan meningkatkan kualitas laba. Perluasan dan pengembangan setiap bisnis eceran adalah merupakan bentuk dari pertumbuhan perusahaan tersebut. Secara ringkas perusahaan retail adalah suatu usaha atau bisnis yang memasarkan dan menjual barang atau jasa kepada konsumen tingkat akhir yang tujuan penggunaannya adalah untuk pribadi bukan untuk bisnis atau dijual kembali. Adapun jenis perusahaan retail ini dapat dibedakan berdasarkan produk yang dijual, kepemilikan dan lokasi penjual. Jenis perusahaan retail berdasarkan produk yang dijual terbagi menjadi tiga jenis: menjual barang, menawarkan jasa dan menggunakan media untuk memasarkan produknya.

Jenis retail berdasarkan kepemilikan terdiri dari tiga jenis: retail mandiri, waralaba dan kelompok usaha. Sementara jenis retail berdasarkan lokasi penjualan dapat dibedakan menjadi: penjual eceran lahan komersil dan pusat perbelanjaan yang merupakan gabungan dari beberapa perusahaan retail yang memasarkan dalam satu kawasan atau gedung yang sama. Persaingan para perusahaan retail menciptakan inovasi baru setiap harinya, salah satunya adalah dengan menyediakan penjualan secara online. Belanja secara online dewasa ini sudah bukan hal yang asing lagi. Selain mendapatkan kemudahan dan efisiensi waktu, para pembeli juga tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk berbelanja. Persaingan bisnis eceran secara online ini menuntut untuk memberikan komitmen dalam peningkatan kualitas barang, kualitas pelayanan, fleksibilitas dalam distribusi dan lokasi. Perluasan dan pengembangan usaha ini membutuhkan dana yang diperoleh dari pinjaman kepada kreditur maupun meningkatkan modal melalui penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga perluasan dan pengembangan usaha menjadi optimal.

No	Perusahaan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk	569,042	579,303	464,204
2	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	75,880	121,820	43,021
3	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	327,792	78,207	30,095

Sumber : BEI data diolah, 2019

Berdasarkan tabel laporan keuangan (merubah tabel diatas dengan nama perusahaan,tahun, laba pertahun) yang telah dipublikasikan di

www.idnfinancial.com. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014 tidak bisa menjamin laba yang persisten karena turun pada tahun 2015 sebesar 19,86 persen atau menjadi 464.204 miliar dari laba bersih sebesar 579.303 miliar di tahun 2014. Sama halnya dengan laba bersih PT. Catur Sentosa Adiprana (CSAP) yang tidak menunjukkan persistensi labanya dengan laporan keuangan pada laba bersih 2015 sebesar 43.021 miliar menurun 64,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya 2014 sebesar 121.820 miliar. Kemudian yang terakhir kasus PT. Mitra Adiperkasa perusahaan retail yang bergerak dibidang baju, alat olahraga, asesoris dan barang harian yang menunjukkan tidak persistennya laba perusahaan tersebut di tahun 2015. Pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan sebesar 30 miliar yang mana anjlok 61,5 persen bila dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2014 yaitu sebesar 78,2 miliar.

Penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi dengan melalui transaksi pertukaran informasi dan kepentingan antara penjual dan pembeli. Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan yang rendah dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun apabila tingkat volatilitas penjualan yang tinggi maka kualitas pelaporan keuangan akan rendah karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan. Salah satu kinerja perusahaan dapat ditentukan dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Kinerja perusahaan ini akan dengan mudah diketahui tingkat keberhasilannya dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Kurangnya persistensi laba disebabkan oleh

kondisi ekonomi makro yang cenderung tidak stabil, peningkatan beban pokok penjualan serta beban usaha lain. Selain itu juga kebiasaan belanja masyarakat yang beralih dari belanja tunai menjadi online menjadi salah satu penyebab menurunnya persistensi laba suatu perusahaan. Fenomena ini menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan. Karena laba menurun dalam kurun waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun masa mendatang. Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Berikut tabel Fluktuasi Laba Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2015 dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

Dari tabel diatas menunjukkan persistensi laba perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa persistensi laba tersebut mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 daripada tahun sebelumnya. Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan yang signifikan menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan (Fachrurrozie dan Kasiono. 2016). Fluktuasi persistensi laba yang tidak stabil menunjukkan kualitas laba yang kurang baik sehingga membuat para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kualitas laba dari tahun ke tahunnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba, diantaranya yaitu besaran akrual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fanani (2010) bahwa besaran akrual mempengaruhi

persistensi laba karena semakin banyak akrual berarti semakin banyak estimasi dan eror estimasi karena itu persistensi laba akan semakin rendah.

Menurut Barus dan Rica (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi persistensi laba perusahaan tersebut. Kieso, et al. (2015) informasi dalam laporan arus kas sebuah perusahaan dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya guna menilai salah satunya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan, kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden dan memenuhi kewajibannya. Purwanti (2010) mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keterlanjutan laba di masa yang akan datang dengan ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Hal ini menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan manajemen laba agar laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas. Selain itu tingkat hutang juga menjadi salah satu alternatif pihak investor untuk menilai baik atau tidaknya kualitas laba perusahaan tersebut, sebab investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi (Kusuma dan Sadjarto, 2014). Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal, akan tetapi keberadaan hutang justru bisa menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang bagus. Maka dari itu seberapa besar tingkat hutang yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan (Fachrurrozie dan Kasiono, 2016). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga menjadi faktor

penilaian untuk para investor. Pada umumnya ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil (Rifai, 2015).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sriatun (2017), Randi (2016), Hui et al (2016), Rica Vera dan Caroline (2014), dan Nurochman dan Solikhah (2015). Variabel komponen akrual sebelumnya diteliti oleh Fanani (2010), dengan hasil besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sementara hasil yang diperoleh Sriatun (2017) besaran akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Kemudian variabel arus kas operasi sebelumnya diteliti oleh Chowijaya dkk. (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) dengan hasil arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Purwanti (2010) menerangkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Variabel tingkat hutang sebelumnya diteliti oleh Kusuma dan Sadjiarto (2014) dan Nurochman dan Solikhah (2015) dengan hasil tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil yang berbeda diperoleh Anita Rahmadhani (2016) bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap

persistensi laba. Di variabel terakhir ukuran perusahaan sebelumnya diteliti oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun penelitian oleh Nurochman dan Solikhah (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Secara ringkas dapat dirangkum bahwa penelitian ini membahas beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat persistensi laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persistensi laba antara lain besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil berbeda sehingga menarik untuk dilakukan penelitian yang serupa. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Besaran Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya daya beli masyarakat untuk belanja ke toko eceran menyebabkan turunnya laba pada perdagangan eceran.

- b. Kondisi ekonomi makro yang cenderung tidak stabil, peningkatan beban pokok penjualan serta beban usaha lain menimbulkan turunnya laba yang dihasilkan.
- c. Masih adanya beberapa faktor yang mengalami penurunan kualitas laba setiap tahunnya terutama pada perusahaan perdagangan eceran.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Maka penulis membatasi pembahasan pada masalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018,
- b. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan perdagangan eceran yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2018.
- c. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti secara lengkap.
- d. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah besaran akrual berpengaruh parsial terhadap persistensi laba?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh parsial terhadap persistensi laba?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh parsial terhadap persistensi laba?
4. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh parsial terhadap persistensi laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap persistensi laba?
6. Apakah besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap persistensi laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui apakah besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

- b. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- c. Untuk mengetahui apakah volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- d. Untuk mengetahui apakah tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- e. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- f. Untuk mengetahui apakah besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap persistensi laba.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor penentu pesistensi laba.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan tambahan untuk membantu para manajer agar menghasilkan laba yang berkualitas.
- c. Bagi Pihak Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan

perdagangan eceran dengan beberapa variabel yang diteliti sehingga diharapkan mampu menyediakan referensi baru bagi mahasiswa selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Denis Kamal Putra (2017) dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Laba AkruaI dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba”. Sedangkan pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Besaran AkruaI, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi laba Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel yaitu, besaran akruaI, arus kas operasi dan book tax difference sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dengan jumlah yang lebih banyak yaitu penambahan variabel volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan dengan mengganti variabel sebelumnya yaitu book tax difference.

a. Model Penelitian

Dalam Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan dengan metode dependen untuk 3 variabel dan regresi berganda. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 5 variabel.

b. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel dependen sedangkan pada penelitian ini terdapat 5 variabel dependen yaitu besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

c. Jumlah Sampel

Jumlah sampel penelitian terdahulu berjumlah 45 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 25 perusahaan.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2019.

e. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan perdagangan eceran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persistensi Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba (*profit*) untuk melangsungkan kehidupan perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba yang berfluktuasi (tidak persisten) akan mengurangi daya prediksi laba pada aliran kas perusahaan dimasa mendatang. Penurunan daya prediksi laba dapat mengakibatkan informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan (Suaryana, 2011). Suatu laba dianggap berkualitas tinggi karena laba tersebut dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas untuk dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menentukan prediksi laba tersebut para pengguna laporan keuangan perlu melakukan penilaian atas persistensi laba (Fanani, 2010).

Penggunaan laporan keuangan berkepentingan atas laporan laba rugi perusahaan karena laporan tersebut dapat memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa lalu maupun memprediksi arus kas masa depan. Oleh sebab itu, penggunaan laporan keuangan harus dapat menilai kualitas laba suatu perusahaan (Purwanti, 2010). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sehingga dalam memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama dalam laporan keuangan adalah relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Melihat betapa penting peran laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen laba demi menarik investor.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung berulang di setiap periode. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan, sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan serta dengan penggunaan aktiva perusahaan. Laba dikatakan persistensi ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Sedangkan *unusual earning* merupakan laba yang tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang, sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang

(Nuraini, 2014). Hal tersebut membuat persistensi laba menjadi penting karena persistensi laba merupakan salah satu perhitungan acuan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Besaran Akrua

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Dalam PSAK No.1 (IAI, 2012) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dasar akrual mengasumsikan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan transaksi pada periode ketika mereka benar-benar terjadi, tidak harus ketika pergerakan uang tunai atau kas terjadi. Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yakni pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua atau satu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan penerimaan kas dari transaksi tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.

Besaran akrual merupakan standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi (Dechow et.al dalam Fanani,2010). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengukuran untuk menilai kualitas akrual pada laporan laba (*earnings*) perusahaan. Laba akuntansi yang persisten

adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Adapun Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak usaha timbul karena penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Kualitas akrual dapat menaikkan ataupun menurunkan sinkronitas harga saham, kualitas akrual merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba. Komponen akrual menjadi penting untuk diukur karena komponen akrual juga memiliki unsur estimasi *future cash flow*, defereal dari arus kas masa lalu, alokasi dan valuasi, yang sebenarnya memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi.

Untuk basis akrual pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan akrual basis :

- a. Menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik untuk tujuan pengambilan keputusan.
- b. Pengalokasian sumber daya dapat diketahui lebih akurat.
- c. Penilaian kinerja yang lebih akurat dalam satu tahun pelaporan karena penilaian kesehatan keuangan dikaitkan pada kinerja perusahaan.
- d. Dapat menghasilkan nilai aset, kewajiban dan ekuitas yang lebih baik.
- e. Pengukuran penilaian biaya suatu kegiatan yang lebih baik.
- f. Menyelaraskan/meratakan belanja modal dengan akuntansi penyusutan.

- g. Mengubah perilaku keuangan para penggunanya menjadi lebih transparan dan akuntabel.
- h. Lebih efektifnya audit karena akuntansi akrual menyediakan catatan yang jelas.

Selain itu basis akrual juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Relatif lebih kompleks dibanding basis akuntansi kas sehingga membutuhkan SDM dengan kompetensi akuntansi yang memadai.
- 2) Jika dibandingkan metode basis arus kas, penyesuaian basis akrual lebih membutuhkan prosedur administrasi yang lebih rumit, sehingga biaya administrasi menjadi lebih mahal.
- 3) Penentuan kos dan besaran transaksi yang dicatat harus dilakukan oleh individu yang mencatat.
- 4) Relevansi akuntansi akrual basis akan menjadi terbatas ketika dikaitkan dengan nilai historis dan inflasi.
- 5) Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

2.1.3 Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 tahun 2009 adalah suatu entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk

menggunakan arus kas tersebut. Komponen arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan. Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 terdapat dua tujuan pelaporan keuangan. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Ada dua jenis arus kas yaitu arus Kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran. Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi dua bagian, antara lain:

a. Arus Kas Masuk (*cash inflow*)

- 1) Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
- 2) Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan hutang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.

b. Arus Kas Keluar (*cash outflow*)

- 1) Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor, dan lain-lain.
- 2) Bersifat tidak rutin, misalnya pembelian aset kantor, pembayaran angsuran hutang, pembayaran deviden, dan lain-lain.

Definisi mengenai arus kas diatas dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu. Menurut Subramanyam dan Wild (2012), laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi yaitu:

- a) Aktivitas operasi, merupakan aktivitas perusahaan yang terkait laba. Selain pendapatan dan beban, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit pada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.
- b) Aktivitas investasi, merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non-kas. Meliputi pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi pada efek. Aset ini juga meliputi pemberian dan penagihan pinjaman.
- c) Aktivitas pendanaan, merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya, kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta deviden, arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode langsung

Metode langsung memperinci arus kas aktual dari kegiatan operasi entitas. Ketika metode ini digunakan informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasikan, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
- c. Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau pendanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap.

Beberapa analisis keuangan lebih suka mengaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

2.1.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Volatilitas penjualan adalah penyebaran produk yang dipasarkan ke pedagang dengan memberikan harga dan distribusi serta dampak pada jangka pendek dan menengah (1 sampai dengan 6 bulan). Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah.

2.1.4.1 Penjualan

Salah satu aspek yang ada dalam penjualan adalah penjual bertatap muka dengan calon pembelinya. Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjualan dipenuhi melalui antara pertukaran informasi dan kepentingan, jadi konsep penjualan adalah cara untuk mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan merupakan penyebaran produk yang ditujukan para pedagang dengan lebih mengandalkan harga dan distribusi serta berdampak pada jangka pendek dan menengah (Purwanti, 2010). Pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualannya, yaitu :

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu

- 2) Mendapat laba tertentu
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan yaitu sebagai berikut :

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atas barang dan jasa yang melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Penjual berupaya meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai penjualan yang diharapkan.

2) Kondisi Pasar

Pasar menjadi sarana tempat penjual dan pembeli melakukan transaksi, kondisi pasar yang baik menjadi sasaran penjualan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3) Modal

Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan dengan mudah menjual produknya dengan variasi yang lebih banyak sehingga pembeli lebih mudah mendapatkan yang dibutuhkannya.

4) Kondisi Organisasi Penjualan

Untuk perusahaan besar penjualan ditangani oleh divisi tersendiri yaitu marketing, namun untuk perusahaan baru tidak membutuhkan divisi itu.

5) Promosi atau Periklanan

Faktor ini sangat diperlukan penjual untuk memperkenalkan barang yang ingin dijual kepada pembeli. Namun untuk melaksanakannya diperlukan modal yang tidak sedikit.

2.1.5 Tingkat Hutang

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas menyerahkan aktiva atau memberi jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Hayati (2014) mengartikan tingkat hutang sebagai besar kecilnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan tersebut. Sumber modal suatu perusahaan erat kaitannya dengan hutang. Salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor adalah tingkat hutang. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi (Kusuma dan Sadjarto, 2014). Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu:

- 1) Pemberi kredit menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
- 2) Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.

- 3) Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Subramanyam dan Wild (2012) Menyatakan bahwa tingkat utang akan terlihat pengaruh terhadap laba masa depan di saat perusahaan dalam kondisi keuangan baik atau buruk. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar hutang. Tingkat hutang yang tinggi juga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akhirnya akan berdampak pada tingkat pengembalian pada investor (Hayati, 2014). Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba bertujuan mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan dalam pendanaan (Sulastri, 2014). Saat kondisi keuangan pengembalian yang didapat perusahaan sehingga laba yang diperoleh meningkat.

Besarnya tingkat hutang akan berelevansi pada arus masuk dari sumber daya eksternal yang mengandung manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Namun di sisi lain, perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang pada saat jatuh tempo. Tingkat hutang akan menjadi besar apabila lebih banyak hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.. Semakin besar tingkat hutang mendorong perusahaan untuk selalu menjaga keberlangsungan labanya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor (Arfan dkk., 2014).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Pada umumnya ukuran perusahaan dapat terbagi dalam perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil (Rifai, dkk., 2015). Perusahaan yang memiliki aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan positif.

Perusahaan besar dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang total aktivasnya kecil. Bagi perusahaan besar biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba lebih tinggi dan stabil. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil kemungkinan memperoleh labanya semakin tidak stabil. Para pekerja yang berada di perusahaan besar akan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya agar di nilai bagus oleh calon investor karena investor lebih suka dengan perusahaan yang berukuran besar.

Dengan besarnya ukuran perusahaan, maka kinerja perusahaan harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat, sehingga laporan keuangan mereka akan dilaporkan sesuai dengan kondisi yang

sebenarnya. Persistensi laba perusahaan yang tinggi mengindikasikan hubungan semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk return saham. Hal tersebutlah yang membuat investor lebih memiliki kepercayaan dan lebih tertarik pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan persistensi laba perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva yang bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto, 2011). Selain itu, bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder*. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Namun sebaliknya bagi perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam rangka memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dan untuk membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya maka dibutuhkan hasil peneliti dari penelitian terdahulu. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisa	Hasil
1.	Arfan dkk (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	1. Volatilitas Arus Kas 2. Volatilitas Penjualan 3. Besaran Akrua 4. Financial Leverage	Persistensi Laba	Jenis penelitian kuantitatif, data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2009-2012 dengan metode <i>purposive sampling</i> . Menggunakan metode analisis regresi berganda	Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrua, dan financial leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Besaran akrua, dan financial leverage berpengaruh positif terhadap persistensi laba
2.	Zaenal Fanani (2010)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba	1. Volatilitas Arus kas 2. Besaran Akrua 3. Volatilitas Penjualan 4. Tingkat Hutang 5. Siklus Operasi	Persistensi Laba	Jenis penelitian kuantitatif, data sekunder. metode analisis regresi berganda	Volatilitas arus kas, besaran akrua, volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.
3.	A. A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi (2016)	Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur	1. Tingkat Hutang 2. Kepemilikan Manajerial	Persistensi Laba	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

4.	Desra Afri Sulastri (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	1. Volatilitas Arus Kas 2. Volatilitas Penjualan 3. Besaran Akrua 4. Tingkat Hutang	Persistensi Laba	Metode analisis regresi berganda	Bahwa Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sedangkan besaran akrua berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba
5	Cel Indra (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	1. Volatilitas Arus Kas 2. Besaran Akrua 3. Voaltilitas Penjualan	Persistensi Laba	Metode analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan besaran akrua dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba
6	Endang Sriatun (2017)	Pengaruh Akrua, Arus Kas, Dan Besaran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	1. Besaran Akrua 2. Arus Kas 3. Besaran Perusahaan	Persistensi Laba	Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara akrua dan arus kas dengan persistensi laba, sedangkan besaran perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan persistensi laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persistensi laba merupakan variabel dependen yang tidak dapat diukur langsung, melainkan adalah sebuah pengaruh antara laba saat ini dengan laba masa mendatang. Pada bagian pertama menjelaskan hubungan antara besaran akrua terhadap persistensi laba. Perusahaan yang

memiliki laba akuntansi yang persisten adalah perusahaan dengan laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Briliane dan Harahap (2012) kinerja laba yang berasal dari komponen akrual memiliki persistensi yang lebih rendah daripada yang berasal dari komponen arus kas.

Pada bagian kedua menjelaskan hubungan antara arus kas operasi terhadap persistensi laba. Dimana arus kas yang berfluktuasi tajam akan menyebabkan kesulitan dalam memprediksi arus kas masa depan. Ini berarti semakin besar arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan semakin rendah. Sebaliknya jika arus kas operasi kecil maka persistensi laba akan semakin tinggi.

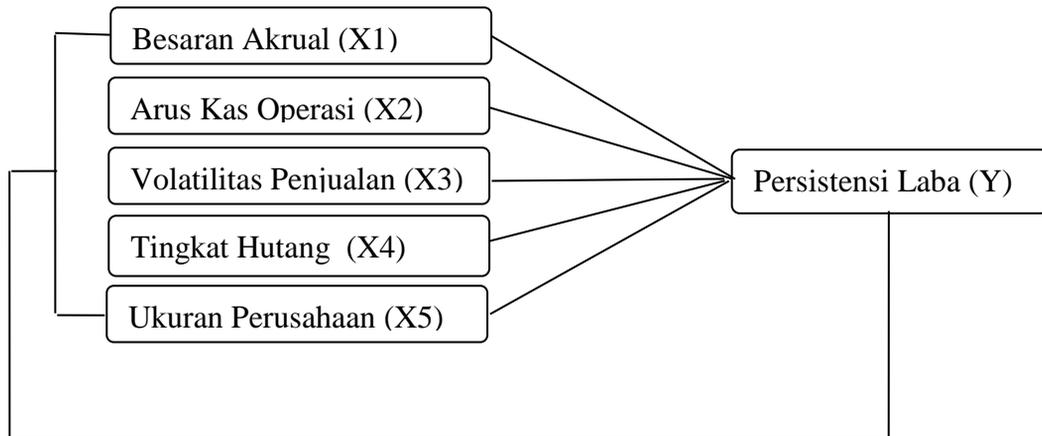
Pada bagian ketiga menjelaskan hubungan antara volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan, perkiraan dan estimasi, menyebabkan persistensi laba rendah. Faktor volatilitas penjualan merupakan penentu persistensi laba karena jika tingkat penyimpangannya yang lebih akan menimbulkan persistensi laba yang rendah.

Bagian keempat menjelaskan hubungan antara tingkat hutang terhadap persistensi laba. Perusahaan yang memiliki utang akan mendapatkan tambahan modal, baik modal jangka pendek yang akan digunakan sebagai tambahan

operasional maupun modal jangka panjang yang akan digunakan sebagai perluasan usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan nama baik perusahaan dimata investor dan auditor.

Bagian kelima menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. (Rifai, 2015) Hal tersebutlah yang membuat investor lebih memiliki kepercayaan dan lebih tertarik pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan persistensi laba perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka variabel independen pada penelitian ini adalah besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu persistensi laba. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa mendatang. Oleh karena itu, persistensi laba merupakan variabel dependen yang tidak dapat diukur langsung, melainkan adalah sebuah pengaruh antara laba saat ini dengan laba masa depan. Berdasarkan hasil uraian maka kerangka konseptual yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan penganalisaan data penelitian.

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data

sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak. Berdasarkan kerangka konseptual dan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Besaran AkruaI

Jika akrual tinggi maka ketepatan prediksi terhadap laba masa depan menjadi rendah, dan jika unsur akrual dalam laba rendah maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tepat digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Laba yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan manager dalam pelaporan tersebut sehingga informasi arus kas operasi diperlakukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Nuraina, 2011). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian Arfan, dkk. (2014) berkesimpulan bahwa akrual berpengaruh terhadap persistensi laba, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi (2016).

Ha.1 : Besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persisensi laba.

2.4.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Nilai di dalam arus kas pada suatu periode mencerminkan nilai laba dalam *cash basis*. Arfan dkk (2014) menyatakan arus kas yang fluktuasi tajam dapat menyebabkan laba

perusahaan menjadi tidak stabil atau terganggu sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan labanya juga menjadi rendah. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba oleh Dewi dan Putri (2015) menemukan kesimpulan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal yang sama juga dihasilkan oleh Nuraina (2011), mengatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut.

Ha.2 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

2.4.3 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Tingkat volatilitas penjualan yang tinggi mengakibatkan kualitas laba akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian. Semakin besar volatilitas penjualan maka akan menyebabkan rendahnya kualitas laba. Menurut Fanani (2010) penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan menurut Titik Purwanti (2017) bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Ha.3 : Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

2.4.4 Tingkat Hutang

Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila ada perusahaan tersebut

peristen atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan (Kusuma dan Sadjarto, 2014). Menurut Supadmi dan Putri (2016), tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibagi total aktiva untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, kebijakan utang merupakan salah satu alternatif untuk pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditor dan auditor. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba oleh Fanani (2010) dengan hasil tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal yang sama juga dihasilkan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014). Sedangkan menurut Fahrurrozie dan Kasiono (2016) bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Ha.4 : Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

2.4.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Rifai, dkk. (2015) semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas perusahaan positif dan mencerminkan perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba begitu sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi

laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Ha.5 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lain (Rusiadi, 2017). Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran atau gabungan yang dikenal dengan istilah mix method. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mengumpulkan data melalui website *www.idn.financial.com*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama lima bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai selesai dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Keterangan	2019				2020														
		Maret	April 19 - Maret 20			April	Mei	Juni	Juli - September			Oktober								
1	Pengajuan Judul	■																		
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■														
3	Seminar Proposal						■													
4	Perbaikan/Acc Propsal							■												
5	Pengolahan Data								■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	
8	Meja Hijau																			■

Sumber: Penulis (2019)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rusiadi, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun populasi perusahaan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2019

No	Kode	Perusahaan
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
3	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
4	MAPA	PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk
5	RALS	PT. Raayana Lestari Sentosa Tbk
6	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
8	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk
9	PAHLAWAN	PT. Hero Supermarket Tbk
10	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk
11	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
12	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
13	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk
14	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk
15	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
16	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk
17	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk
18	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk
19	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk
20	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
21	KOIN	PT. Kokoh Inti Aremaba Tbk
22	SKYB	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
23	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
25	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di pilih dengan menggunakan aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bias dan presis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*. Purposive sampling method digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan perdagangan eceran yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2018.
- c. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti secara lengkap.

Berikut daftar nama-nama perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian :

Tabel 3.3. Daftar Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
3	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk

4	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
5	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
6	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
7	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
8	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif biasanya dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Rusiadi et al, 2017)

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti buku, laporan, internet, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan periode 2015-2018 yang diperoleh melalui website *www.idn financial.com* yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

3.4 Data Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yaitu:

- a. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)** adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini adalah yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.
- b. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)** adalah variabel yang mempengaruhi terikat secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akrual, arus kas operasi, leverage, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontraks dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Jatmiko, 2009). Menurut Jatmiko (2009) hal-hal yang diperlukan jelas dalam operasional variabel adalah variabel, sub variabel, indikator, skala ukur dan alat analisis, maka dari penjabaran itulah suatu variabel dapat diukur. Berikut tabel operasional variabel :

Tabel 3.4. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Persistensi Laba	Laba yang diharapkan di masa akan datang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (Septavita, 2016)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak tahun depan}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	Rasio
Akrua	Akrua adalah standar deviasi laba sebelum item- item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi (Sulastri, 2014)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak - Aliran Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan (Hery, 2013)	$\frac{\text{Total aliran kas operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Volatilitas Penjualan	Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dengan rata-rata selama empat tahun dibagi dengan total aktiva (Sulastri, 2014)	$\frac{\text{Penjualan selama 4 tahun}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Tingkat Hutang	Tingkat hutang adalah total hutang dibagi dengan total aktiva (Nuraini, 2014)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Skala besarnya perusahaan (Werner R. Murhadi, 2013)	$\text{Logaritma Natural dari Total Aset}$ Ln (Total Aset)	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal dan sumber lainnya baik dalam format kertas hasil cetakan maupun dalam format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Data dalam penelitian adalah kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya tidak diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pengumpulan data ini juga bertujuan untuk memperoleh data

mengenai laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan eceran dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *www.idnfinancial.co.id*. dan penelitian yang digunakan merupakan data histori daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 16.0 *for windows*. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Stasistik deskriptif memberikan gambaran atau desripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar devasi, (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari

astimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2014). Uji normalitas dilakukan pada residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal *PP plot* atau normal *Q-Q plot*. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, 2017.149). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-value (sign)* > α dengan nilai α ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%. Selain menggunakan *P-plot*, uji normalitas juga dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirno*. Asumsi normalitas terpenuhi jika signifikansi hasil output uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dalam model regresi tidak diperbolehkan ada hubungan signifikan antara variabel residual.

Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF kurang dari angka 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual $t-1$ (sebelumnya). Menurut Rusiadi (2017) Uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data *times series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Waston* (DW). Adapun kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014). Cara pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dapat bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji gleser, pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residu terhadap variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu Besaran Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan dengan

menggunakan regresi linear dengan tingkat signifikansi 5 persen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : Persistensi Laba

α : Konstanta

X1 : Besaran Akrua

X2 : Arus Kas Operasi

X3 : Volatilitas Penjualan

X4 : Tingkat Hutang

X5 : Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_5$: Besaran Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan (Uji t/ Uji Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2014). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{probabilitas} < \text{tingkat signifikansi}$ (Sig $< 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila t hitung $< t$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $> 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji - F

Uji - F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka kriteria uji-F sebagai berikut :

- 1) Apabila F -hitung ($0,001$) $<$ F -tabel (nilai signifikan), maka H_0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel persistensi laba.
- 2) Apabila F -hitung ($0,001$) $>$ F -tabel (nilai signifikan), maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel persistensi laba.
- 3) Selain menggunakan kedua asumsi di atas, uji-F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika signifikansi $< 0,05$ maka ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba begitu pula sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Uji koefisien determinasi adjusted (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adjusted (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 mendekati nol, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas

penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba adalah kecil. Bila (R^2) mendekati satu, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba adalah besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Indonesia stabil. Bursa efek (pasar modal) telah ada di Indonesia sejak dari zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Karena perkembangan Bursa Efek Jakarta yang berkembang begitu pesat mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang di tanggal 1 Agustus 1925. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman yang mengakibatkan kedua bursa tersebut ditutup.

beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih perbankan dibandingkan pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi bursa efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan bursa efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, dan pintu BEJ terbuka untuk asing. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juni 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksanaan Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ dan resmi sebagai perusahaan swasta (swastanisasi). Bursa Efek Jakarta

berkembang dengan pesat sehingga kegiataannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tahun 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Pada tanggal 10 November 1995 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, namun Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Sementara itu Bursa Efek Surabaya mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Di tahun 1989 BES mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 30 November 2007 melalui persetujuan para pemegang saham kedua bursa yaitu Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan menjadi satu bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

4.1.2 Visi dan Misi BEI

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif. Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dan menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3 Deskripsi Tentang Perusahaan Perdagangan Eceran yang Menjadi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan perusahaan perdagangan eceran dari tahun 2015-2018 yang menerbitkan laporan keuangan dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember. Berikut deskripsi perusahaan perdagangan eceran dalam penelitian ini :

a. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Alfamart berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117,

Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah PT Sigmantara Alfindo (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,54%. Induk usaha terakhir Alfamart adalah PT Cipta Selaras Agung yang didirikan di Indonesia. Alfamart memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) dimana 86,72% saham MIDI dimiliki oleh AMRT.

Pada tanggal 1 Agustus 2002, kepemilikan PT. Alfa Mitramart Utama beralih ke PT Sumber Alfaria Trijaya yang sahamnya dimiliki oleh HM Sampoerna (70%) dan PT Sigmantara Alfindo (30%). Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket, dengan kepemilikan langsung dan berdasarkan perjanjian waralaba. Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 3.070.

Pada tanggal 31 Desember 2008 PT. Sumber Alfaria Trijaya memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp 395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009 seluruh saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama Pt. Kawan Lama Home Center tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997 nama perusahaan diubah menjadi Pt Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1 Meruya-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%) merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-baarang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, ACES memiliki anak usaha dengan kepemilikan 59,99% yaitu PT Toys Game Indonesia. ACES memiliki komitmen untuk menawarkan produk terbaik dengan didukung oleh program pembukaan gerai. Hingga akhir 2017, perseroan telah memiliki 144 gerai ACE Hardware dengan luas total mencapai lebih dari 371.600 meter persegi dan tersebar di 36 kota di Indonesia. Gerai *flagship* ACE yaitu ACE Living World Alam Sutera, Banten dengan luas 15.000 meter persegi meraih dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai "*The Biggest Lifestyle and Home Improvement Store*" dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan sebagai "*The Largest ACE Store on Earth*" dari ACE Hardware Corporation, USA di tahun 2011. Sejak tanggal 6 November 2007, AHI menjadi

emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa (ACES). AHI menawarkan saham perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme *Initial Public Offering*. Saat ini, jumlah saham *free float* perseroan adalah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012.

Pada tanggal 30 Oktober 2007 ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACES (IPO) kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 November 2007.

c. PT. Mitra Adiperkasa, Tbk

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan pada tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat PT Mitra Adiperkasa Tbk terletak di Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav. 86 Jakarta 10220, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Adiperkasa Tbk adalah Satya Mulia Gema Gemilang (56%). Berdasarkan Anggaran Perusahaan ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga.

MAPI mengalami pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun ditandai dengan peluncuran saham perdana Perusahaan pada bulan November 2004. Kini

MAPI adalah peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.600 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup sports, fashion, department stores, kids, food & beverage serta produk-produk lifestyle. Beberapa merek terkemuka yang dikelola oleh MAPI melalui anak usaha, antara lain: penjualan retail (Marks & Spencer, Zara, Zara Home, Massimo Dutti, Pull & Bear, Carter's OshKosh B'gosh, Blanco, Camper, Linea, Payless Shoesource, Stradivarius, Bershka, Spanx, Alpure H2O, Crabtree & Evelyn, Brooks Brothers, Sephora, Penshoppe, Gildan, Camaieu dan Cotton On), departemen store (Sogo, Lotus, Debenhams, Seibu, Alun-alun Indonesia, Galeries Lafayette dan Foodhall), kafe dan restoran (Chatter Box, Starbucks, Pizza Marzano, Burger King, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Paul Bakery & Resto dan Genki Sushi), toko buku (Kinokuniya Book Store) dan lain-lain (Sunter Mall).

Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki lebih dari 25.000 karyawan, MAPI memenangkan penghargaan Most Admired Companies (Top 20) dari Fortune Indonesia pada tahun 2012 dan Top 40 Companies dari Forbes Indonesia pada tahun 2011. Selain dari bidang usaha ritel, MAPI juga merupakan distributor terkemuka untuk merek-merek sports, kids dan lifestyle. MAPI juga memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu MAP Boga Adiperkasa Tbk (MABP). Pada tanggal 29 Oktober 2004 MAPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004.

d. PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk didirikan pada tahun 1978 oleh Mr. Paulus Tumewu dan istrinya Tan Lee Chuan. mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah PT Ramayana Makmur Sentosa (induk usaha terakhir), dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket. Jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia. Selain itu, RALS juga menjalin kerjasama dengan Spar International yaitu sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35 negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 dengan kantor pusatnya di Amsterdam. Nantinya setiap gerai yang merupakan hasil kerjasama dengan Spar akan menggunakan nama SPAR Supermarket.

Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

e. PT. Matahari Department Store, Tbk

PT Matahari Department Store Tbk memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1982. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional. Sampai saat ini mengoperasikan 153 gerai yang tersebar di 76 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui Matahari.com.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (20,48%). Dengan perjalanan usaha yang telah dibangun selama 61 tahun, Matahari bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Produk-produk tersebut juga ditampilkan dalam gerai modern serta Matahari.com. Matahari sangat bangga atas dukungannya terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan berpartner dengan sekitar 700 pemasok lokal serta pemasok internasional.

Merek-merek eksklusif Matahari telah berulang kali terpilih sebagai merek fashion terfavorit di Indonesia dan hanya dijual di gerai Matahari dan Matahari.com. Perseroan juga telah berulang kali meraih penghargaan baik nasional maupun internasional dalam segala aspek bisnisnya, yang menunjukkan

reputasi baik Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang dinamis, dan terpercaya. Penghargaan tersebut antara lain peringkat ke-3 di antara peritel Indonesia dalam Top 500 Retail Asia Pacific; Brand Asia 2018 – Top 3 Most Powerful Retail Brand in Indonesia dari Nikkei BP Consulting, Inc. dan WoW Brand Award 2019 – Gold Champion dari MarkPlus Inc. Di samping itu, Perseroan juga meraih penghargaan Indonesia Netizen Brand Choice Award 2018 dari Warta Ekonomi. Seluruh penghargaan ini mendukung dan memperkuat reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang terkemuka, dinamis, dan terpercaya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Nopember 1992, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.

f. PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan tanggal 31 Desember 1983 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1983. Kantor pusat CSAP terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta dan memiliki 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Catur Sentosa Adiprana Tbk, antara lain: PT Baunatata Adisentosa (pengendali) (35,21%), NT Asian Discovery (21,00%) dan DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean (14,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSAP adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan barang

hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Saat ini, CSAP bersama anak usahanya menjalankan usaha di bidang distribusi bahan bangunan, distribusi bahan kimia, distribusi consumer goods dan toko ritel dengan brand Mitra10 dan Atria.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, CSAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CSAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2007.

g. PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk

Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Kantor pusat TELE terletak di Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27 A Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiphone Mobile Indonesia Tbk adalah PT Upaya Cipta Sejahtera (37,32%), PT PINS Indonesia (24,00%) dan PT Esa Utama Inti Persada (13,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung, LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan

(reparasi). Diakhir 2016, Tiphone memiliki 200 cabang, 400 outlet, 96 service center, dan 250,000 reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 29 Desember 2011, TELE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TELE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham dan disertai 1.323.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 10 Juli 2012 sampai dengan 11 Januari 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp310,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2012.

h. PT. Midi Utama Indonesia, Tbk

Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) didirikan dengan nama PT Midimart Utama 28 Juni 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat MIDI berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang 15117 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MIDI adalah Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), dengan persentase kepemilikan sebesar 86,72%. Induk usaha dari MIDI adalah Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), sedangkan induk usaha terakhir MIDI adalah PT Cipta Selaras Agung.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Kegiatan usaha utama MIDI adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan

mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, Alfaexpress dan sejak tahun 2011 MIDI mulai mengembangkan jaringan convenience store dengan nama Lawson. Jumlah gerai MIDI mencapai 1063 gerai yang terdiri dari 1.023 gerai Alfamidi, 38 gerai Lawson, tidak ada gerai Alfaexpress dan 2 gerai Alfasupermarket. Gerai-gerai tersebut tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Medan dan Samarinda.

Pada tanggal 15 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 432.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp275,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2010.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0 yang kemudian hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis data statistik deskriptif variabel peneitian disajikan sebagai berikut :

Tabel.4.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Besaran Akrua	32	-.2296	.1901	-.018331	.1028026
Arus Kas Operasi	32	-.1199	.5783	.145012	.1594735
Volatilitas Penjualan	32	4.2954	15.3104	8.241806	3.1697505
Tingkat Hutang	32	.1829	.8108	.567728	.2071486
Ukuran Perusahaan	32	6.5096	7.3457	6.813484	.2403470
Persistensi Laba	32	.0061	.1641	.043012	.0435311
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel besaran akrua adalah -0,018331 dengan standar deviasinya 0,1028026. Variabel arus kas operasi nilai rata-ratanya adalah 0,145012 dengan standar deviasinya 0,1594735. Variabel volatilitas penjualan nilai rata-ratanya adalah 8,241806 dengan standar deviasinya 3,1697505. Variabel tingkat hutang nilai rata-ratanya adalah 0,567728 dengan standar deviasinya 0,2071486. Variabel ukuran perusahaan nilai rata-ratanya adalah 6,813484 dengan standar deviasinya 0,2403470. Variabel persistensi laba nilai rata-ratanya adalah 0,043012 dengan standar deviasinya 0,0435311, dengan jumlah datanya sebanyak 32 data.

4.1.5 Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal *PP plot* atau normal *Q-Q plot*. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil *output* ujinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01002627
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,864 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengujinya adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.031	.064		-.488	.630		
Besaran Akrua	.281	.028	.664	10.117	.000	.474	2.111
Arus Kas Operasi	.280	.014	1.025	19.325	.000	.725	1.379
Volatilitas Penjualan	.000	.001	-.051	-.908	.372	.653	1.532
Tingkat Hutang	-.022	.012	-.106	-1.835	.078	.607	1.648
Ukuran Perusahaan	.008	.010	.046	.882	.386	.741	1.349

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 di atas dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Untuk variabel besaran akrual memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,474 dan VIF sebesar 2,111. Variabel

arus kas operasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,725 dan VIF sebesar 1,379. Variabel volatilitas penjualan memiliki nilai tolerance sebesar 0,653 dan VIF sebesar 1,532. Variabel tingkat hutang memiliki nilai tolerance sebesar 0,607 dan VIF sebesar 1,648. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,741 dan VIF sebesar 1,349.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW), seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.937	.0109480	1.920

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Besaran Akrua

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil analisis regresi diperoleh nilai DW sebesar 1,920 dari jumlah sampel 32, maka dapat diperoleh nilai d_u sebesar 1,8187 dan d_l sebesar 1,1092. Dari hasil tersebut maka dapat diperoleh nilai DW berada di antara d_u dan $4-d_u$ yakni $1,8187 < 1,920 < 2,1813$. Dengan demikian bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlak. Kriteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, begitu sebaliknya. Berikut tabel hasil uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.008	.037		.204	.840
	Besaran Akrua	.013	.016	.202	.826	.416
	Arus Kas Operasi	.017	.009	.385	1.950	.062
	Volatilitas Penjualan	-5.207E-5	.000	-.024	-.115	.909
	Tingkat Hutang	-.010	.007	-.316	-1.465	.155
	Ukuran Perusahaan	.001	.006	.019	.099	.922

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan uji *Glejser* yang pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang nilai signifikansinya di bawah 0,05. jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat adanya heterokedastisita.

2. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel.4.6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.064		-.488	.630
	Besaran Akrua	.281	.028	.664	10.117	.000
	Arus Kas Operasi	.280	.014	1.025	19.325	.000
	Volatilitas Penjualan	.000	.001	-.051	-.908	.372
	Tingkat Hutang	-.022	.012	-.106	-1.835	.078
	Ukuran Perusahaan	.008	.010	.046	.882	.386

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,031 + 0,281BA + 0,280AKO + 0VP - 0,022TH + 0,008UP + e$$

Dimana :

1. Nilai konstanta sebesar $-0,031$ apabila variabel besaran akrual (BA), arus kas operasi (AKO), volatilitas penjualan (VP), tingkat hutang (TH) dan ukuran perusahaan (UP) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI adalah sebesar $-0,031$.
2. Besaran akrual mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+0,281$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan besaran akrual sebesar 1 persen maka persistensi laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $0,281$.
3. Arus kas operasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+0,280$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1 persen maka persistensi laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $0,280$.
4. Volatilitas penjualan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+0$. hal ini membuat persistensi laba perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.
5. Tingkat hutang mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,022$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap penurunan tingkat hutang sebesar 1 persen maka persistensi laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $0,280$.
6. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+0,008$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan arus ukuran perusahaan sebesar 1 persen maka persistensi laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $0,008$.

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial atau Uji-t

Uji-t menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian dengan uji-t :

Tabel.4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.064		-.488	.630
	Besaran Akrua	.281	.028	.664	10.117	.000
	Arus Kas Operasi	.280	.014	1.025	19.325	.000
	Volatilitas Perjualan	.000	.001	-.051	-.908	.372
	Tingkat Hutang	-.022	.012	-.106	-1.835	.078
	Ukuran Perusahaan	.008	.010	.046	.882	.386

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji-t dalam penelitian ini :

1) Variabel besaran akrua

Hasil statistik uji-t untuk besaran akrua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel besaran akrua mempunyai t_{hitung} sebesar 10,117 dengan t_{tabel} sebesar 2,0518. Jadi $t_{hitung} >$

t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2) Variabel arus kas operasi

Hasil statistik uji-t untuk arus kas operasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel arus kas operasi mempunyai t_{hitung} sebesar 19,325 dengan t_{tabel} sebesar 2,0518. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

3) Variabel volatilitas penjualan

Hasil statistik uji-t untuk volatilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05 ($0,372 > 0,05$). Variabel volatilitas penjualan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,908 dengan t_{tabel} sebesar 2,0518. Jadi $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

4) Variabel tingkat hutang

Hasil statistik uji-t untuk tingkat hutang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$). Variabel tingkat hutang mempunyai t_{hitung} sebesar -1,835 dengan t_{tabel} sebesar 2,0518. Jadi $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

5) Variabel ukuran perusahaan

Hasil statistik uji-t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Variabel ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,908 dengan t_{tabel} sebesar 2,0518. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

B. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil pengujian dengan uji f :

Tabel.4.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	5	.011	92.822	.000 ^a
	Residual	.003	26	.000		
	Total	.059	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Volatilitas Pernjualan, Tingkat Hutang, Besaran Akrua

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 92,822 dengan nilai signifikansi 0,000 pada f_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Df1 (jumlah variabel-1) = 4 dan Df2 (n-k)= 27 (dimana k= jumlah variabel dan n = jumlah data) dengan nilai f_{tabel} sebesar 2,73, maka diperoleh f_{hitung} (92,822) > f_{tabel} (2,73) dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel besaran

akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba.

C. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Uji koefisien determinasi adjusted (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adjusted (R²) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai Adjusted (R²) yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel persistensi laba. Pada penelitian ini digunakan koefisien determinasi adjusted (R²). Berikut hasil nilai koefisien determinasi adjusted (R²) dari penelitian ini :

Tabel.4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.937	.0109480

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Besaran Akrua

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,973 atau 97,3%. Ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 94,7%. hal ini dikarenakan angka R berada di atas 0.5

maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Jika dilihat dari tabel di atas bahwa nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) sebesar 0,937 atau 93,7% yang berarti bahwa hubungan antara besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan adalah tinggi. Sedangkan sisanya 6,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya book tax difference, corporate governance dan volatilitas arus kas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa besaran akrual memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} 10,117 > t_{tabel} 2,0518. Maka H_a ditolak H_o diterima yang menyatakan besaran akrual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

Perusahaan yang menggunakan besaran akrual lebih banyak disenangi oleh investor karena pendapatan dan biaya diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa besaran akrual dapat memperkuat persistensi laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Arfan, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa arus kas operasi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} 19,325 > t_{tabel} 2,0518$. Maka H_a ditolak H_o diterima yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar atau hutang dari pihak eksternal, dengan demikian dana yang ada saja dikelola secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang persisten.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang sama oleh Nuraina (2011), mengatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut. Yang berarti arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4.2.3 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa volatilitas penjualan memiliki nilai signifikansi 0,372 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} -0,908 < t_{tabel} 2,0518$. Maka H_a ditolak H_o diterima yang menyatakan volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

Pada penelitian ini mengalami volatilitas yang tinggi. Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Volatilitas yang tinggi dari penjualan akan mengakibatkan kualitas

laba akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian.

Hasil penelitian ini ini di dukung oleh penelitian yang sama oleh Fanani (2010) penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

4.2.4 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa tingkat hutang memiliki nilai signifikansi 0,078 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} -1,835 < t_{tabel} 2,0518$. Maka H_a ditolak H_o diterima yang menyatakan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

Hutang merupakan hal yang berlawanan untuk dapat menghasilkan laba, apabila tingkat hutang di perusahaan tinggi maka akan menghasilkan resiko kegagalan perusahaan dan penurunan laba. Jadi laba yang diperoleh perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayar hutang daripada untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrurrozie dan Kasiono (2016) berkesimpulan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,386 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 dengan

nilai $t_{hitung} 0,882 < t_{tabel} 2,0518$. Maka H_a ditolak H_o diterima yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba. Hal ini mendukung teori *stewardship*, manager akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penurunan laba ataupun kenaikan laba perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Hasil penelitian ini di dukung juga oleh penelitian Nurochman dan Solikhah, 2015 yang berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

4.2.6 Pengaruh Besaran Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besaran akrua, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat bahwa signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai $f_{hitung} 92,822 > f_{tabel} 2,73$. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana variabel-variabel yang tersebut berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0.937 atau 93,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa besaran akrua, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu persistensi laba

sebesar 93,7%, Dengan demikian 93,7% perubahan dalam persistensi laba dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut sedangkan sisanya 6,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Besaran akrual secara persial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} 10,117 > t_{tabel} 2,0518$.
2. Arus kas operasi secara persial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} 19,325 > t_{tabel} 2,0518$.
3. Volatilitas penjualan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} -0,908 < t_{tabel} 2,0518$.

4. Tingkat hutang secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} -1,835 < t_{tabel} 2,0518$.
5. Ukuran perusahaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} 0,882 < t_{tabel} 2,0518$.
6. Besaran akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai $f_{hitung} 92,822 > f_{tabel} 2,73$.

1.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait persistensi laba perusahaan agar hasil penelitian yang lebih maksimal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, untuk dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan yang membuat mereka yakin untuk berinvestasi.
2. Bagi investor disarankan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa

faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Agar hasil investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang rentang waktu periode agar hasil yang di dapatkan lebih baik dan juga memperluas sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Anita, Rahmadhani. (2016). *Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ekonomi. Vol. 3 No.1 Februari 2016.
- Celindra, (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 1-11.
- Denis, Kamal Putra. (2017). *Pengaruh Arus Kas, Akrua dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Asri Dwija Putri. (2015). *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-jurnal Akuntansi. Vol.10 No. 1, hal. 244-260.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 184-197.
- Fachrurrozie, Kasiono. (2016). *Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Accounting Analysis Journal, Vol. 5.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.

- Fanani, Zaenal. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7, No. 1, hal. 109-123.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hayati, Okta Sabridal. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 95-109.
- Hui, K. W. (2015). *On The Persistence and Pricing of Industry-Wide and Firm-Specific Earnings, Cash Flows, and Accruals*. Journal of Accounting and Economics Elsevier.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jatmiko, Rahmad Dwi. (2009). *Manajemen Strategik*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, Yogyakarta. BPFE UGM.
- Jurnawatiningsih, Tri dan Puji Harto. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 4, hal. 1-11.
- Kusuma, B dan Sadjarto, R. A. (2014). *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Grap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal: Tax & Accounting, Vol. 4 No. 1.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households*. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 207-224.

- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Nina, Basri H dan Arfan, M. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, hal. 1-12.
- Nuraina, Elva. (2011). *Lab, Arus Kas Operasi dan Akrual Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2 No. 1,hal. 62-69.
- Nuraini, Mety. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurochman, Afid dan B. Solikhah. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 4, hal. 1-9.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Purwanti, Titik. (2010). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelah Maret.
- Putri, A. A dan Supadmi, N. I. (2016). *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 15 No. 2, hal. 915-942.
- Randi, Radityo Putra. (2016). *Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Corporate Governance, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rica, Vera dan Andreani Caroline Barus. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 4, No. 2.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Rusiadi, (2017). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*, USU Press. Medan.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sulastri, Desra Afri. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Padang: Univesitas Negeri Padang.
- Sunarto, (2010). *Peran Persistensi Laba Terhadap Hubungan Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, hal. 22-38.
- Wild, John J dan K.R. Subramanyam. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>.
- <https://www.idnfinancials.com/company/industry/retail-trade-64>